

## **Eksplorasi Bahasa Campuran di Ranah Sekolah Dengan Prespektif Nilai-Nilai Pancasila**

**Anastasia Roh Ulitona<sup>1</sup> Jelita Teresia Tobing<sup>2</sup> Laura Debrina Tarigan<sup>3</sup> Rosliana Marbun<sup>4</sup>  
Nurul Hijrah<sup>5</sup> Rika Arini<sup>6</sup> Maysarah<sup>7</sup>**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>

Email: [anastasiarohulitona@gmail.com](mailto:anastasiarohulitona@gmail.com)<sup>1</sup> [jelitatobing2020@gmail.com](mailto:jelitatobing2020@gmail.com)<sup>2</sup>

[lauradebrina7@gmail.com](mailto:lauradebrina7@gmail.com)<sup>3</sup> [marbunrosliana804@gmail.com](mailto:marbunrosliana804@gmail.com)<sup>4</sup> [nurulhijrah2345@gmail.com](mailto:nurulhijrah2345@gmail.com)<sup>5</sup>  
[rikaarini260@gmail.com](mailto:rikaarini260@gmail.com)<sup>6</sup> [smaysarah172@gmail.com](mailto:smaysarah172@gmail.com)<sup>7</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dalam penggunaan bahasa campuran di lingkungan pendidikan, terutama sekolah di daerah terpencil. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah dengan menganalisis penggunaan bahasa campuran melalui studi dokumentasi dan mendiskusikan hasil data dengan teman sejawat. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini ternyata masih terdapat beberapa sekolah yang menggunakan bahasa campuran dalam proses belajar mengajar, terkhusus sekolah terpencil. Penggunaan bahasa campuran ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

**Kata Kunci:** Bahasa Campuran, Pancasila, Pendidikan

### **Abstract**

*This research aims to find out the problems in the use of mixed language in the educational environment, especially schools in remote areas. The method used in this research is a descriptive method with a qualitative approach. The data collection technique in the research is to analyse the use of mixed language through documentation studies and discuss the results of the data with peers. The results found in this study found that there are still some schools that use mixed language in the teaching and learning process, especially remote schools. The use of mixed language is caused by several factors from teachers, students, and the school environment.*

**Keywords:** Mixed Language, Pancasila, Education



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan salah satu ciri khas yang membedakan suatu negara dari yang lain. Sebagai contoh, dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Smith dan Jones (2018) yang dipublikasikan dalam jurnal *Linguistic Diversity*, mereka menemukan bahwa bahasa-bahasa yang digunakan di berbagai negara memiliki karakteristik yang unik dan mencerminkan kekayaan budaya serta sejarah suatu bangsa. Dari bahasa tersebut, kita dapat mengenali asal-usul dan identitas suatu bangsa. Pernyataan ini sejalan dengan kesimpulan yang diambil oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) dalam laporan tahunan mereka pada tahun 2023, di mana bahasa dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam pembentukan identitas nasional. Siahaan (2008:7) menjelaskan bahwa bahasa adalah salah satu warisan manusia yang memainkan peranan penting dalam kehidupan manusia itu sendiri, seperti dalam berpikir, menyampaikan gagasan, dan berkomunikasi dengan yang lainnya. Secara umum bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. Proses komunikasi akan berjalan dengan baik ketika kedua pihak yang berkomunikasi telah dibekali dengan pengetahuan tentang bahasa dan keterampilan berbahasa. Penguasaan

kosakata dan tata bahasa merupakan dua aspek yang harus dikuasai seseorang yang ingin mempelajari suatu bahasa, terutama bahasa asing. Sedangkan untuk aktif berkomunikasi, ketrampilan yang harus dikuasai meliputi ketrampilan berbicara, ketrampilan mendengarkan, ketrampilan menulis, dan ketrampilan membaca.

Bahasa Indonesia adalah bahasa pemersatu. Menurut Suminar (2016: 116) bahasa Indonesia adalah bahasa yang kita pakai sehari-hari dan juga bahasa resmi negara kita. Dalam penggunaannya, bahasa Indonesia mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati agar kita bisa menggunakannya dengan baik dan benar. Bahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa Indonesia selain menjadi bahasa resmi, juga menjadi bahasa pemersatu yang dapat digunakan dalam berbagai keperluan. Bahasa diperlukan untuk bisa berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati (Murti, 2015: 177). Melalui bahasa seseorang dapat melakukan interaksi ataupun komunikasi dengan yang lainnya, baik untuk menyampaikan keinginan, perasaan, pendapat, gagasan, pengalaman, maupun pengetahuannya. Bahasa juga dapat membantu untuk memperoleh informasi, menambah ilmu pengetahuan, dan lain-lain. Selain itu, fungsi hakiki bahasa sebagai alat bekerja sama dalam setiap komunikasi. Dalam ikrar sumpah pemuda, bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa persatuan bagi bangsa Indonesia. Namun, perkembangan zaman telah membawa perubahan dalam penggunaan bahasa, dimana bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, semakin mendominasi kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Hal ini telah menyebabkan penurunan penggunaan bahasa Indonesia dengan kaidah yang benar, yang berpotensi mengancam kedudukannya sebagai identitas bangsa. Bahkan, penggunaan bahasa daerah dan bahasa gaul juga turut mempengaruhi perkembangan bahasa Indonesia, terutama di lingkungan sekolah.

Penduduk Indonesia memiliki beragam latar belakang bahasa daerah yang memengaruhi pemahaman dan penggunaan bahasa Indonesia, terutama dalam konteks pendidikan. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan dengan bahasa daerah cenderung membawa pengaruh tersebut ke dalam proses belajar di sekolah. Hal ini memunculkan tantangan dalam efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah, yang pada gilirannya dapat menghambat pemahaman materi, komunikasi dengan guru, dan kemampuan berbicara secara formal. Untuk memenuhi tuntutan perubahan kurikulum maka tenaga kependidikan dalam hal ini guru diharapkan mampu memilih bahasa untuk lebih efisiensi, efektif, dan cocok dengan karakteristik dan keadaan sosial sebagai subjek. Dalam undang-undang Dasar 1945 bab XV pasal 36, juga menyatakan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia sebagai bahasa Nasional, karena bahasa Indonesia menjalankan tugas sebagai lambang kebangsaan nasional, lambang identitas nasional, sarana penyatuan bangsa, dan sarana perhubungan antar budaya dan daerah. (Abdul Chaer, Leonie Agustina, 2010: 226).

Dalam konteks ini, penting bagi kita untuk menjaga eksistensi dan kelestarian bahasa Indonesia dengan menggunakannya secara baik dan benar dalam berbagai situasi. Hal ini sejalan dengan amanat yang tercantum dalam UUD 1945 Pasal 36, yang menegaskan bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Upaya untuk melestarikan bahasa Indonesia juga merupakan tanggung jawab bersama yang harus diemban oleh seluruh elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan, media massa, dan pemerintah. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa bahasa Indonesia tetap menjadi identitas yang kuat bagi bangsa kita dan tetap relevan dalam era globalisasi ini. Diperlukan tindakan yang tepat dari pendidik dan orang tua untuk mengatasi masalah penggunaan bahasa campuran di lingkungan sekolah. Meskipun bahasa daerah memiliki nilai penting sebagai bahasa pengantar dan bagian dari identitas budaya, penggunaannya sebaiknya tidak terlalu dominan dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat memahami dengan

baik materi pembelajaran, berkomunikasi dengan baik, dan mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Subagyo yang dikutip dalam Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3). Metode Penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Sedangkan menurut Priyono (2016:1) Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka. Pendekatan ini menyoroti bahwa generasi muda banyak menggunakan bahasa campuran dalam kehidupan sehari-hari maupun dilingkungan sekolah, yang pada akhirnya memengaruhi perkembangan kepribadian mereka. Jenis metode penelitian ini berupa menghasilkan data deskriptif dan menyajikan hasil penelitian dalam bentuk lisan dalam komunikasi kepada generasi muda. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa bahasa campuran adalah sekumpulan kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, berbeda, atau bertentangan bila digunakan oleh orang tertentu. Desain penelitian diawali dengan pengumpulan data berupa kata-kata yang diucapkan generasi muda yang ada di lingkungan sekolah. Hal ini menandakan bahwa bahasa yang digunakan adalah bahasa campuran dan bukan bahasa Indonesia. Setelah data dikumpulkan, data tersebut diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan makna kata yang diucapkan. Data penelitiannya berupa kata-kata yang diucapkan dalam bahasa campuran oleh generasi muda. Pengkategorian data dalam bentuk bahasa lisan berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian generasi muda untuk itu perlu penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar generasi muda mempunyai akhlak dan kepribadian yang baik.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan bahasa campur yang mengacu pada penggunaan dua bahasa atau lebih secara bergantian dalam satu kalimat atau wacana merupakan fenomena umum di berbagai konteks, termasuk di ranah pendidikan yaitu sekolah. Di Indonesia, penggunaan bahasa campur khususnya antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah menjadi topik yang menarik dan kompleks dengan berbagai dampak dan implikasi yang perlu dipertimbangkan dalam perspektif nilai-nilai Pancasila.

### **Faktor-Faktor Penggunaan Bahasa Campuran di Sekolah**

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat luas. Disetiap wilayahnya terdiri dari beragam bahasa yang digunakan untuk berinteraksi dengan sesama. Namun sesuai dengan yang tertulis dalam teks Sumpah Pemuda, Indonesia memiliki bahasa kesatuan yaitu bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah jati diri bangsa. Menggunakan bahasa Indonesia berarti memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi. bahasa memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi antar individu, kelompok dan organisasi sosial dalam berbagai konteks kehidupan (Prasasti, 2016). Bahasa Indonesia menjadi pemersatu bahasa dari ratusan bahasa daerah di Indonesia. Tak hanya itu, dalam UUD 1945 Bab XV Pasal 36 menyatakan fungsi dan kedudukan Bahasa Indonesia, yaitu:

1. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi kenegaraan.
2. Bahasa Indonesia sebagai alat pengantar dalam dunia Pendidikan.

Oleh karena itu, Bahasa Indonesia digunakan dalam acara formal sebagai bahasa yang resmi, contohnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Di lingkungan sekolah ternyata masih banyak yang masih menggunakan bahasa daerah dan bahasa asing dalam proses belajar

mengajar. Hal ini akan merusak keeksistensian bahasa Indonesia dalam acara formal. Permasalahan penggunaan bahasa daerah dan bahasa asing di lingkungan Pendidikan tentu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Bahasa Ibu: Pengenalan bahasa tentunya sebelum di sekolah harus dimulai dalam keluarga, bahasa tersebut dikenal dengan sebutan bahasa ibu. Bahasa tersebut biasanya berupa bahasa yang biasa digunakan dalam keluarga. Di lingkungan daerah, penggunaan bahasa biasanya merupakan bahasa lokal. Kemudian setelah memasuki dunia Pendidikan, anak-anak akan mulai mempelajari bahasa lain seperti bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa asing lainnya. Penggunaan bahasa daerah yang sangat kental disebabkan oleh faktor keluarga, karena orang tua maupun saudara yang sulit mempelajari dan menyesuaikan diri dengan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar diucapkan di Indonesia.
2. Faktor Wilayah yang Jauh dari Perkotaan: Letak geografis berpengaruh terhadap eksistensi bahasa Indonesia dalam kehidupan sosial di suatu wilayah. Wilayah yang jauh dari perkotaan akan sulit menjangkau komunikasi berbahasa Indonesia diakibatkan warga perkotaan sulit berkomunikasi dengan warga daerah, sehingga akses bahasa Indonesia akan sulit masuk ke daerah pedalaman.
3. Faktor Guru: Selain disebabkan oleh pemahaman siswa yang kurang dalam berbahasa Indonesia, ternyata terdapat juga guru yang kurang mampu dalam berbahasa Indonesia.
4. Faktor Bahasa Daerah yang Mendominasi: Bahasa daerah yang mendominasi menjadi penyebab bahasa Indonesia jarang digunakan masyarakat di wilayah pedalaman. Penggunaan bahasa daerah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak sesuai dengan peraturan UUD 1945 dan mengakibatkan pudarnya penggunaan bahasa Indonesia.
5. Masuknya Bahasa Asing: Masuknya Bahasa Asing yang kemudian melebur dengan Bahasa Indonesia juga dapat mempengaruhi kurangnya penggunaan Bahasa Indonesia pada masyarakat.

### **Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Bahasa Campuran di Sekolah**

Penggunaan bahasa campuran di sekolah merupakan fenomena yang lumrah terjadi di Indonesia. Hal ini memiliki dampak positif dan negatif bagi pembelajaran dan perkembangan siswa.

1. Dampak Positif
  - a. Penggunaan bahasa campuran di sekolah dapat mendorong keragaman dan inklusivitas budaya. Hal ini memungkinkan siswa untuk menghargai latar belakang linguistik yang berbeda dan mendorong rasa hormat terhadap berbagai budaya dan tradisi. Pemaparan ini dapat menumbuhkan komunitas sekolah yang lebih toleran dan berpikiran terbuka dimana keberagaman dijunjung tinggi dan bukan dipinggirkan.
  - b. Memasukkan bahasa campuran ke dalam lingkungan pendidikan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa dari latar belakang linguistik yang berbeda. Hal ini dapat membantu menjembatani kesenjangan antara bahasa rumah dan kurikulum sekolah, menjadikan pendidikan lebih mudah diakses dan bermakna bagi semua pelajar.
2. Dampak Negatif
  - a. Dapat menghambat pengembangan keterampilan bahasa yang tepat dalam kedua bahasa yang dicampur. Ketika siswa dihadapkan pada kombinasi bahasa di lingkungan belajarnya, hal ini dapat menyebabkan kebingungan dalam tata bahasa, kosa kata, dan pengucapan. Kebingungan ini dapat mengakibatkan siswa tidak menguasai kedua bahasa tersebut secara efektif.
  - b. Penggunaan bahasa campuran di sekolah juga dapat menimbulkan hambatan dalam komunikasi yang efektif. Siswa mungkin kesulitan untuk mengekspresikan diri mereka

dengan jelas dan koheren ketika mereka tidak mahir dalam kedua bahasa tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja akademis dan pengalaman belajar mereka secara keseluruhan. Dampak negatif lain dari penggunaan bahasa campuran di sekolah adalah potensi penguatan stereotip dan diskriminasi. Pencampuran bahasa terkadang dapat dikaitkan dengan kelompok sosial atau komunitas tertentu, sehingga menimbulkan stigmatisasi atau marginalisasi terhadap mereka yang tidak fasih berbicara bahasa campuran tersebut. Hal ini dapat menciptakan perpecahan di kalangan siswa dan berkontribusi pada lingkungan sekolah yang kurang inklusif.

- c. Menurunkan Kemampuan Berbahasa Indonesia. Terlalu sering terpapar bahasa campuran dapat membuat siswa terbiasa dengan struktur bahasa yang tidak baku dan menghambat penguasaan tata bahasa dan kosakata bahasa Indonesia yang baik. Penggunaan bahasa campuran di sekolah dapat memicu persepsi bahwa bahasa Indonesia tidak 'keren' atau tidak modern, sehingga mendorong siswa untuk lebih sering menggunakan bahasa asing, bahkan dalam situasi yang seharusnya menggunakan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa campuran yang memadukan unsur bahasa Indonesia dan bahasa daerah maupun bahasa asing dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan di Indonesia. Sisi positifnya, penggunaan bahasa daerah dapat memperlancar komunikasi dan menciptakan rasa keakraban antar siswa yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya yang sama. Selain itu, hal ini juga dapat membantu melestarikan budaya dan bahasa daerah yang merupakan bagian penting dari keanekaragaman budaya Indonesia. Namun penggunaan bahasa campuran juga dapat memberikan dampak negatif terhadap pendidikan. Misalnya, hal ini dapat menyebabkan alih kode, yaitu ketika siswa beralih antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah maupun bahasa asing selama pembelajaran, sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran bahasa. Selain itu, penggunaan bahasa campuran juga dapat menyebabkan terkikisnya bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, karena dianggap kurang penting atau kurang relevan dalam komunikasi sehari-hari. Meskipun penggunaan bahasa campuran dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendidikan di Indonesia, penting untuk menjaga keseimbangan antara mempromosikan bahasa dan budaya daerah dan memastikan dominasi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Hal ini dapat dicapai melalui penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama, dan bahasa daerah digunakan sebagai alat pelengkap untuk komunikasi dan pengayaan budaya dan bahasa asing sebagai alat globalisasi untuk menguntungkan beberapa kegiatan yang memerlukan penguasaan bahasa asing.

### **Prespektif Nilai-nilai Pancasila Terhadap Penggunaan Bahasa Campuran di Sekolah**

Prespektif Pancasila terhadap penggunaan bahasa campuran di sekolah dapat dilihat dari kelima sila, yaitu:

1. Sila Pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa): Penggunaan bahasa campuran dapat membantu siswa untuk mempelajari berbagai budaya dan agama. Hal ini dapat membantu mereka untuk mengembangkan rasa toleransi dan saling menghormati antar umat beragama. Ini selaras dengan nilai Ketuhanan Yang Maha Esa dalam Pancasila, yang menekankan pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama.
2. Sila Kedua (Kemanusiaan yang Adil dan Beradab): Setiap siswa berhak untuk menggunakan bahasa mereka sendiri untuk mengekspresikan diri dan belajar. Penggunaan bahasa campuran dapat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa asing mereka, yang dapat bermanfaat bagi mereka di masa depan.



3. Sila Ketiga (Persatuan Indonesia): Bahasa campuran dapat menjadi alat untuk memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini karena bahasa dapat menjadi alat pemersatu dan komunikasi antar budaya yang berbeda. Dengan menggunakan bahasa campuran, siswa dari berbagai latar belakang bahasa dan budaya dapat saling memahami dan berkomunikasi dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu membangun rasa saling menghormati dan toleransi antar siswa, yang merupakan nilai penting dalam Pancasila.
4. Sila Keempat (Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan): Penggunaan bahasa campuran dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan debat mereka. Hal ini penting untuk demokrasi, karena memungkinkan siswa untuk bertukar ide dan mencapai konsensus secara damai.
5. Sila Kelima (Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia): Setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, terlepas dari latar belakang bahasa mereka. Penggunaan bahasa campuran dapat membantu siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu untuk mengakses pendidikan yang lebih baik. Hal ini dapat membantu mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan berkontribusi pada pembangunan bangsa.

Berdasarkan prespektif Pancasila, penggunaan bahasa campuran di sekolah dapat diterima selama tidak menghambat proses pembelajaran dan tidak menimbulkan perpecahan di antara siswa. Penggunaan bahasa campuran dapat menjadi alat untuk pendidikan di Indonesia, asalkan digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Dengan mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila, kita dapat memastikan bahwa penggunaan bahasa campuran di sekolah dapat juga bermanfaat bagi semua siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pemersatu bangsa harus tetap dijaga dan dilestarikan. Jika tidak, penggunaan bahasa campur dapat mengganggu kesempurnaan bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan nasional dan lambang identitas nasional. Dalam beberapa kasus, penggunaan bahasa campur dapat menjadi sebuah budaya di dalam masyarakat, namun hal ini tidak sesuai jika kemudian bahasa ini digunakan pada media masa seperti televisi, internet, Koran, bahkan acara formal seperti pada kegiatan belajar mengajar, upacara, dan kegiatan formal lainnya. Penggunaan bahasa campuran dalam proses pembelajaran di sekolah yang tidak sesuai dengan Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dan upaya untuk mempertahankan dan mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar yang dominan dalam proses pendidikan dan perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bahasa Indonesia serta memotivasi mereka untuk menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi di sekolah.

### **Solusi Meningkatkan Penggunaan Bahasa Indonesia di Lingkungan Sekolah**

Penggunaan bahasa di lingkungan sekolah yang mengakibatkan kurangnya eksistensi penggunaan bahasa Indonesia dapat diatasi dengan orangtua ikut serta dalam memperkenalkan bahasa Indonesia dan menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari. Cara selanjutnya, yaitu adanya kerja sama antar warga sekolah, baik pihak guru maupun siswa untuk membiasakan diri menggunakan bahasa Indonesia dalam berinteraksi sehari-hari. Semakin terbiasa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia akan meningkatkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar. Penggunaan bahasa Indonesia sangat berpengaruh terhadap pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia. Hal lain yang dapat digunakan, yaitu dengan cara membiasakan siswa dalam berliterasi. Pihak sekolah, Lembaga sosial, maupun pemerintah dapat menyumbangkan buku bacaan untuk mendukung kegiatan literasi tersebut. Setiap siswa dianjurkan untuk membaca buku yang berbahasa

Indonesia, setelah itu siswa disuruh untuk menuliskan kembali kesimpulan dari hasil literasinya. Hal ini akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap bahasanya, bukan hanya sekedar membaca.

Selain itu, dapat dilakukan penyuluhan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar oleh sekolah, komunitas maupun mahasiswa kepada siswa. Dengan menetapkan sasaran dan tujuan penyuluhan yang jelas dan terukur, seperti meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia, mengurangi penggunaan bahasa asing yang tidak perlu, dan mendorong penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari. Menyiapkan materi penyuluhan yang menarik, informatif, dan mudah dipahami oleh siswa. Materi dapat mencakup topik-topik seperti ejaan, tata bahasa, ragam bahasa, dan penggunaan bahasa yang efektif dengan membuat suatu permainan mengenai topik pembahasan sehingga siswa lebih tertarik terhadap penyuluhan yang diberikan. Serta memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan kemampuan bahasa Indonesia yang baik dan aktif menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar di sekolah merupakan program penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa dan melestarikan bahasa nasional.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan bahasa campuran dalam berkomunikasi artinya kegiatan berbicara menggunakan dua atau lebih bahasa dalam satu kalimat, baik bahasa Indonesia, bahasa daerah, atau bahasa asing. Penggunaan bahasa campuran sering digunakan oleh kalangan anak muda yang tidak sesuai kondisi. Hal demikian dianggap sebagai suatu hal yang unik dan keren. Selain itu, dalam ranah pendidikan formal masih ditemukan beberapa sekolah yang menggunakan bahasa campuran dalam proses pembelajaran, terkhusus sekolah di daerah terpencil. Hal ini tentu adalah hal yang tidak benar dan harus dibenahi. Berbahasa yang baik harus sesuai dengan aturan dan kondisi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa campuran di lingkungan pendidikan, salah satunya seperti faktor wilayah sekolah yang jauh dari perkotaan yang menyebabkan guru dan siswa lebih terbiasa menggunakan bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia. Solusi dari permasalahan ini, yaitu dengan menumbuhkan kemampuan berbahasa yang baik dalam diri siswa, melatih siswa untuk mampu berbahasa dengan benar, dan memberikan stimulasi mengenai bahasa Indonesia yang menjadi bahasa persatuan. Dengan memulai menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di lingkungan sekolah akan memberikan dampak baik bagi setiap siswa, terutama bagi siswa yang akan melanjutkan pendidikan di luar daerah mereka. Oleh sebab itu, penting bagi pendidik untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia secara tepat agar menjadi teladan bagi siswa. Peran guru dalam pemerolehan bahasa bagi siswa sangat penting dan memberi dampak baik dalam jangka panjang. Dengan berbahasa Indonesia yang baik dan benar akan membuat siswa mampu memahami bahasa persatuan, mencintai bangsa, dan bangga pada negara Indonesia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Chaer, Leonie Agustina. (2010). Bahasa Indonesia: Pengembangan dan Pembelajarannya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2023). Laporan Tahunan 2023. Jakarta: Kemendikbud RI.
- Murti, Sri. (2015). Eksistensi Penggunaan Bahasa Indonesia di Era Global. Dalam Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB.

- Prasasti, R. (2016). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa Unswagati. *LOGIKA Jurnal Ilmiah Lemlit Unswagati Cirebon*, 18(3), 114–119.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian: Teknik dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Siahaan, S. (2008). *Issues in Linguistics*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Smith, R., & Jones, M. (2018). Linguistic diversity and national identity. *Linguistic Diversity*, 10(2), 235-255.
- Suminar, R. P. (2016). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa Unswagati. *Jurnal Logika*, 18 (3): 114-119.
- Syamsul Bahry, & Fakhry Zamzam. (2015). *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Jakarta: Pustaka Utama.